



PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN (MPK) BAHASA INDONESIA JURUSAN MANAJEMEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI APRIN PALEMBANG

Serli Lestari¹

serlilestari4@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Aprin

Article Info

Abstrak

Kata Kunci :
Pengembangan, Modul, Bahasa
Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil kebutuhan modul menurut mahasiswa dan dosen; (2) merancang modul berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen; (3) menghasilkan modul yang praktis; dan (4) mengetahui efek potensial modul terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Validasi modul dilakukan melalui uji validasi ahli dan uji satu kelas. Validasi dilakukan dari segi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Data pada uji coba modul diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 50 soal, dan subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang sebanyak 40 orang mahasiswa. Berdasarkan modul MPK bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata 60,9 menjadi 79,5 (selisih 18,6). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan modul MPK bahasa Indonesia hasil pengembangan ini memiliki pengaruh potensial dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi MPK bahasa Indonesia.

Serli Lestari¹

serlilestari4@gmail.com

Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol :11.01.2022

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata kuliah bahasa Indonesia adalah salah satu mata kuliah wajib yang diberikan di semua jalur pendidikan. Mata kuliah ini masuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) bersama-sama dengan mata kuliah lainnya seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 pasal 6 ayat 2 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Dendandemikian, MPK wajib dimasukkan ke dalam kurikulum inti setiap program studi dan beban studi

2 SKS.

MPK merupakan mata kuliah di perguruan tinggi yang menunjang mahasiswa mengembangkan kepribadiannya. Salah satu mata kuliah dalam kelompok MPK di perguruan tinggi adalah MPK bahasa Indonesia. MPK bahasa Indonesia ini memiliki tujuan untuk mencapai kemahiran mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan rasa tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Kebijakan tentang bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi bertujuan untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa profesi dan keilmuan dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi serta Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Melalui surat keputusan ini, pemerintah memberi kebebasan kepada semua lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan silabusnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang pada awal perkuliahan semester II, diketahui bahwa ada masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah minimnya ketersediaan bahan ajar baik berupa buku ajar, modul maupun buku teks. Selama ini mahasiswa hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh dosen-dosen yang bersangkutan.

Setiap mahasiswa diharapkan memiliki beberapa kemampuan dalam berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa ini mencakup kemampuan menyimak (mendengarkan), kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam menunjang aktivitas belajarnya. Berbagai aktivitas tersebut mencakup tugas-tugas perkuliahan dan laporan tugas akhir yang harus menggunakan ragam bahasa ilmiah. Sehingga peran mata kuliah bahasa Indonesia sangatlah diperlukan.

Adanya bahan ajar yang sistematis dan menyajikan contoh-contoh yang disesuaikan dengan jurusan serta karakteristik mahasiswa sangatlah berperan. Bahan ajar tersebut penting keberadaannya dalam menunjang kesuksesan pembelajaran. Dosen harus menyiapkan bahan ajar yang disusun dan dikembangkan bersama-sama dengan para mahasiswanya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar mahasiswa, bahan ajar juga berperan sebagai alat atau bahan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Lestari (2013:7) mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki fungsi untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa.

Bahan ajar yang baik seharusnya memenuhi syarat-syarat tertentu. Selain berisikan informasi bidang studi, bahan ajar juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memacu minat dan semangat mahasiswa dalam belajar.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk buku yang disusun dan dirancang bagi peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Dick dan Carey (1978:5) mengemukakan bahwa modul adalah sebuah inti pembelajaran yang memiliki satu tema terpadu, memberikan sejumlah informasi yang diperlukan siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan, dan berfungsi sebagai salah satu komponen dari kurikulum.

Menurut Prastowo (2011:107—108) menyatakan bahwa fungsi modul sebagai berikut: (1) bahan ajar mandiri; (2) pengganti fungsi pendidik; (3) sebagai alat evaluasi; dan (4) sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Dengan demikian, modul memiliki fungsi yang lebih unggul dari bahan ajar lainnya karena selain dapat membantu peserta didik belajar mandiri juga dapat membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar rendah untuk dapat mengulang materi berkali-kali.

Modul memiliki karakteristik yang erbeda dengan bahan ajar yang lain karena modul sebagai

pengganti fungsi pendidik diharapkan dapat menuntun mahasiswa dalam mengulang materi yang telah diberikan oleh dosen. Oleh karena itu, dengan modul diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran termasuk keterlambatan proses penerimaan materi oleh mahasiswa pada saat jam belajar bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian pengembangan bahan ajar di perguruan tinggi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada tahun 2016, penelitian pengembangan bahan ajar modul yang dilakukan oleh Mursal tentang MPK bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Hasilnya diperoleh modul yang telah diujicobakan kepada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan terhadap MPK Bahasa Indonesia menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini tentu berbeda dengan penelitian pengembangan sebelumnya. Perbedaannya adalah pada tempatnya. Penelitian Mursal tentang MPK bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, sebuah bahan ajar yang berupa modul pembelajaran MPK bahasa Indonesia untuk mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis akademik, membaca untuk menulis, dan berbicara untuk keperluan akademik bagi mahasiswa. Penelitian pengembangan ini dilakukan melalui langkah-langkah penelitian dalam menghasilkan modul pembelajaran MPK bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan para dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini ialah (1) Bagaimanakah kebutuhan modul menurut mahasiswa dan dosen terhadap pengembangan bahan ajar MPK bahasa Indonesia? (2) Bagaimanakah rancangan modul yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam MPK bahasa Indonesia? (3) Bagaimanakah validasi modul MPK bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang? (4) Bagaimanakah pengaruh potensial pengembangan modul MPK bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa?

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut (1) mendeskripsikan hasil kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap pengembangan bahan ajar MPK bahasa Indonesia; (2) mendeskripsikan bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan mahasiswa dalam MPK bahasa Indonesia; (3) mendeskripsikan bahan ajar MPK bahasa Indonesia hasil pengembangan validasi; (4) mengetahui pengaruh potensial pengembangan modul MPK bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi empat macam yakni. (1) secara teoretis, pengembangan bahan ajar berupa modul MPK bahasa Indonesia dapat bermanfaat bagi keperluan pendidikan dan pengajaran MPK bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi. Artinya, modul tersebut dapat dijadikan tambahan literatur dan referensi bagi pembelajaran MPK bahasa Indonesia; (2) secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan modul MPK bahasa Indonesia dan menambah bahan pembelajaran yang telah ada. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif lain dalam mengembangkan pola pembelajaran MPK bahasa Indonesia. Selain itu juga diharapkan modul ini dapat menambah wawasan bagi dosen atau tenaga pengajar dalam pemilihan bahan ajar; (3) bagi mahasiswa, modul ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam pembelajaran bagi mahasiswa semester I Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Di samping itu, keberadaan modul ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bahwa bahasa Indonesia sangat penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi, khususnya dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa; (4) bagi institusi atau lembaga, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan menarik pada penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu sarana pendukung untuk jalannya proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak ahli yang mengemukakan definisi bahan ajar. Diantaranya Depdiknas, 2006:04 menyatakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan semua bentuk bahan yang digunakan oleh guru atau dosen untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal senada diungkapkan oleh Widodo & Jasmadi dikutip Lestari (2013:1) “bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Bahan ajar dapat dipahami sebagai segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2011:17). Berdasarkan beberapa definisi di tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah semua perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan suatu proses pembelajaran. Pada dasarnya bahan ajar digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Fungsi dan Peranan Bahan Ajar

Peran bahan ajar menurut (Depdiknas, 2008:6) yakni (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa; (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasai, dan (3) sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Sedangkan Lestari (2013:7) “menyatakan fungsi bahan ajar secara garis besar adalah untuk memfokuskan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dan juga sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran”. Bahan ajar sangat penting peranannya bagi dosen dan mahasiswa. Bagi dosen, bahan ajar sangat berperan dalam menghemat waktu mengajar, mengubah peran dosen menjadi fasilitator, dan mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Bagi mahasiswa, bahan ajar dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi dan membantu kemampuan mereka dalam belajar secara mandiri.

Jenis-Jenis Bahan Ajar

Ada beberapa jenis bahan ajar diantaranya Menurut Setiawan (2007: 17) “bahan ajar dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu bahan ajar cetak dan noncetak”. Bahan ajar cetak terdiri dari modul *hangout* dan lembar kerja. Bahan ajar noncetak yaitu video, audio, bahan ajar display, dan internet.

Menurut Mudlofir (2011: 140) jenis bahan ajar dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu (1) bahan ajar cetak: buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, dan pamphlet; (2) audio visual: video/film, dan VCD; (3) audio: radio, kaset, dan CD; (4) visual: foto, gambar, dan market; (5) multimedia: internet, CD interaktif, dan computer based.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar dikelompokkan dalam dua kelompok dua kelompok besar yang didalamnya masih terdapat macam-macam bahan ajar. Kelompok besar tersebut adalah bahan ajar cetak dan noncetak.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Keberadaan bahan ajar sangatlah bermanfaat untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Untuk itu, diharapkan para dosen dapat membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan bahan ajar pada tempatnya mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada beberapa langkah awal dalam mengembangkan bahan ajar yang perlu dilakukan agar kebutuhan siswa dan dosen dapat tercapai. Menurut Prastowo (2011:50) menyatakan bahwa analisis kebutuhan bahan ajar merupakan suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan juga dapat diartikan sebagai proses awal dalam penentuan tujuan-tujuan perilaku yang akan dicapai (Nurhayati, 2012:29). Menurut Nunan (1992:45) analisis kebutuhan merupakan seperangkat prosedur untuk menetapkan parameter tertentu dalam sebuah program. Dengan adanya analisis kebutuhan ini maka pengembangan bahan ajar akan lebih terarah.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan objektif merupakan kebutuhan yang ditentukan oleh dosen berdasarkan analisis terhadap siswa, sedangkan kebutuhan subjektif merupakan kebutuhan yang ditentukan sendiri oleh siswa sebagai subjek yang akan belajar. Hasil analisis tersebut akan menentukan suatu produk pengembangan yang bermanfaat bagi penggunaannya.

Bahan Ajar Berbentuk Modul

Bahan ajar dapat berbentuk cetak dan noncetak. Salah satu contoh bahan ajar cetak (tertulis) adalah modul. Menurut Vembrianto dikutip dari Prastowo (2014:208) yaitu modul merupakan satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan mengenai; pertama, tujuan instruksional umum yang ditunjang pencapaiannya; kedua, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; ketiga, tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa; keempat, pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; kelima, kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas; keenam, peranan guru di dalam proses belajar-mengajar; ketujuh, alat-alat dan sumber yang akan dipakai; kedelapan, kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; kesembilan, lembaran kerja yang harus diisi anak; dan kesepuluh, program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

Dalam menyusun modul harus mengikuti tahapan-tahapan yang meliputi: (1) analisis terhadap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk menentukan materi mana yang memerlukan bahan ajar; (2) menentukan judul- judul modul berdasarkan atas materi pembelajaran dalam silabus; (3) pengkodean modul untuk memudahkan dalam pengelolaannya; (4) mengikuti langkah-langkah penulisan modul yang mencakup rumusan KD, penentuan alat evaluasi, penyusunan materi, pengurutan pembelajaran, dan struktur modul (Depdiknas, 2008:23).

Pada penelitian ini jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah modul MPK Bahasa Indonesia. Modul yang dikembangkan harus memiliki kerangka yang lengkap. Kerangka tersebut dikembangkan dari buku Pedoman Pengembangan Bahan Ajar dari Depdiknas sebagai berikut. (1) isi modul sesuai dengan tujuan; (2) memiliki urutan yang tepat; (3) memuat petunjuk penggunaan bahan ajar; (4) materi dan informasi pendukung; (5) adanya soal latihan; (6) jawaban latihan; (7) adanya rangkuman; (8) soal tes formatif; (9) kunci jawaban tes formatif, dan (10) Daftar pustaka.

Pengembangan Modul

Pengembangan modul menurut pendapat Purwanto (2007:10—12) sebagai berikut. (1) Modul adaptasi merupakan bahan ajar yang dikembangkan atas dasar buku yang beredar di publik. (2) modul kompilasi merupakan jenis bahan ajar yang dikembangkan atas dasar buku yang beredar di publik, artikel-artikel ilmiah, dan modul yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa prosedur dalam menyusun modul

kompilasi yaitu (a) kumpulkan seluruh buku, artikel jurnal ilmiah, modul dan sumber lain yang digunakan dalam mata kuliah; (b) tentukan bagian-bagian buku, artikel jurnal ilmiah, modul dan bagian dari sumber acuan lain yang digunakan per pokok bahasan; (c) Fotokopi seluruh bagian dari sumber yang digunakan per pokok bahasan; (d) Pilihlah hasil fotokopi tersebut berdasarkan pokok bahasan; (e) buat tulisan halaman penyekat bahan untuk setiap pokok bahasan; (f) bahan-bahan yang sudah dilengkapi dengan halaman penyekat untuk setiap pokok bahasan kemudian dijilid rapi; (3) modul dari hasil pengembangan sendiri merupakan sebuah modul yang ideal. Modul ini sangat cocok dipergunakan dalam pembelajaran karena disusun sesuai dengan analisis kebutuhan dari mahasiswa dan dosen.

Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan bahan ajar karena hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi umpan balik terhadap kualitas bahan ajar yang disusun penulisnya. Evaluasi bahan ajar juga dapat menentukan kelayakan bahan ajar tersebut sebagai bahan dan media pembelajaran. Disamping itu, evaluasi bahan ajar juga diharapkan dapat menghasilkan suatu produk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Komponen-komponen evaluasi mencakup empat bagian. Komponen tersebut adalah komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Keempat komponen tersebut saling berkaitan erat dan menjadi satu kesatuan komponen dalam bahan ajar.

Penelitian ini menggunakan dua metode evaluasi, yaitu evaluasi sebelum dan sesudah bahan ajar digunakan kepada mahasiswa. Evaluasi sebelum adalah evaluasi yang dilakukan oleh pakar atau ahli untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan bahan ajar tersebut untuk digunakan. Hasil evaluasi ini akan dijadikan masukan untuk melakukan revisi/perbaikan atau bahkan perubahan terhadap bahan ajar. Evaluasi sesudah yaitu evaluasi terhadap mahasiswa yang sudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan untuk melihat perkembangan dan kemajuan hasil belajarnya.

Subtansi Kajian Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia

Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 1 dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah Bahasa Indonesia adalah suatu pengetahuan dasar kebahasaan sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk diterapkan. Adapun ruang lingkup kajian mata kuliah ini antara lain: 1) penggunaan huruf dan tanda baca serta kaidah penulisan yang efektif dalam kalimat; 2) penerapan kaidah penulisan ilmiah; 3) surat menyurat.

Dalam hal ini peneliti hanya menyoroti beberapa substansi dalam silabus berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang sebagai berikut:

Tabel 1. Silabus MPK Bahasa Indonesia Jurusan Manajemen STIE APRIN Palembang

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Sosialisasi Silabus	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tujuan, materi, strategi, sumber dan evaluasi, tugas dan tagihan dalam perkuliahan.
2	Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah bahasa Indonesia Peristiwa-peristiwa penting berkaitan dengan perkembangan bahasa Indonesia Fungsi dan Kedudukan bahasa Indonesia
3	Ragam Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Ragam baku lisan dan tulisan Ragam sosial dan fungsional Ragam bahasa berdasarkan media Ragam bahasa berdasarkan waktu

		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam bahasa berdasarkan pesan komunikasi • Ragam sosial dan fungsional
4	Pedoman Umum Ejaan yang disempurnakan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan huruf • Penulisan huruf • Penulisan tanda baca • Penulisan kata • Penulisan unsur serapan • Pelafalan huruf
5	Diksi & Definisi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan kata • Kesesuaian kata • Jenis definisi
6	Kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat kalimat efektif • Kesalahan kalimat
7	UTS	
8	Paragraf dalam Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat paragraf efektif • Paragraf akademik • Pengembangan paragraf
9	Penalaran dalam Karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian penalaran • Penalaran kuantitatif deduktif dan Induktif • Penalaran kualitatif deduktif dan Induktif
10	Topik Karya Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan topik karya ilmiah • Syarat topik dan judul karya ilmiah
11	Konvensi Naskah Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Konvensi naskah ilmiah • Penyuntingan naskah ilmiah
12	Kerangka Karya Ilmiah I	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka makalah ilmiah • Kerangka esai ilmiah • Kerangka artikel ilmiah • Kerangka laporan penelitian
13	Kutipan dan Sumber Kutipan	<ul style="list-style-type: none"> • Kutipan • Cara penyebutan sumber kutipan • Penyusunan daftar pustaka
14	UAS	

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran MPK bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang. Pengembangan modul yang dimaksudkan adalah bahan ajar berbentuk modul untuk pembelajaran di sekolah tinggi.

Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998) adalah sebagai berikut. (1) identifikasi kebutuhan; (2) eksplorasi kebutuhan materi; (3) realisasi kontekstual bahan ajar; (4) realisasi pedagogic; (5) produksi modul; (6) validasi ahli; (7) revisi modul berdasarkan validasi ahli; (8) penggunaan modul oleh peserta didik; (9) evaluasi keefektifan modul.

Berikut ini dijabarkan secara rinci langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang mengadaptasi model (Jolly dan Bolitho, 1999:88) dengan menambahkan beberapa langkah pengembangan.

1. Identifikasi kebutuhan bahan ajar sebagai studi awal

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah identifikasi kebutuhan dengan menggunakan angket yang diajukan kepada dosen dan mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Identifikasi kebutuhan ini berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran MPK bahasa Indonesia, kesulitan-kesulitan mereka dalam menggunakan bahan ajar yang sudah ada, dan harapan-harapan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan ini dapat diketahui melalui angket dan wawancara.

2. Eksplorasi kebutuhan materi.

Dalam penelitian pengembangan ini, eksplorasi kebutuhan materi merujuk pada silabus matakuliah bahasa Indonesia di Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang.

3. Realisasi kontekstual.

Dalam penelitian ini, kegiatan dalam modul ini antara lain dilengkapi dengan contoh-contoh yang disesuaikan dengan jurusan/fakultas pengguna modul. Artinya, dalam penjabaran beberapa materi yang membutuhkan ilustrasi atau contoh dapat dikembangkan dengan memilih topik atau tema Ekonomi dan topik-topik lainnya yang sedang jadi perbincangan.

4. Realisasi pedagogik.

Pada tahap ini, peneliti mencari bentuk-bentuk tugas dan latihan yang disesuaikan. Artinya pada tahap ini tugas dan latihan pada bahan ajar diharapkan akan menumbuhkan umpan balik penguasaan mahasiswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan.

5. Produksi modul.

Pada tahap ini, peneliti memproduksi modul yang masih berupa prototipe awal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini termasuk menentukan desain produk bahan ajar serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk uji coba dan validasi. Uji validasi tersebut mencakup ahli dalam bidang kegrafikaan, ahli pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli penyajian.

6. Validasi ahli.

Proses validasi dilakukan untuk memperoleh informasi, kritik, saran, dan masukan dari para ahli. Informasi dari validasi digunakan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan sebelum bahan ajar diuji cobakan kepada mahasiswa. Validasi ahli meliputi 4 aspek yaitu: (1) kelayakan isi, (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Hasil laporan validasi ahli dijadikan sebagai bahan revisi bahan ajar.

7. Revisi modul berdasarkan hasil validasi.

Tahap ini dilakukan setelah mendapat masukan dan saran dari beberapa ahli validasi. Pada tahap ini, peneliti merevisi materi bahan ajar pengembangan berdasarkan informasi, saran, dan masukan dari para ahli. Revisi mencakup isi bahan ajar, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

8. Penggunaan modul.

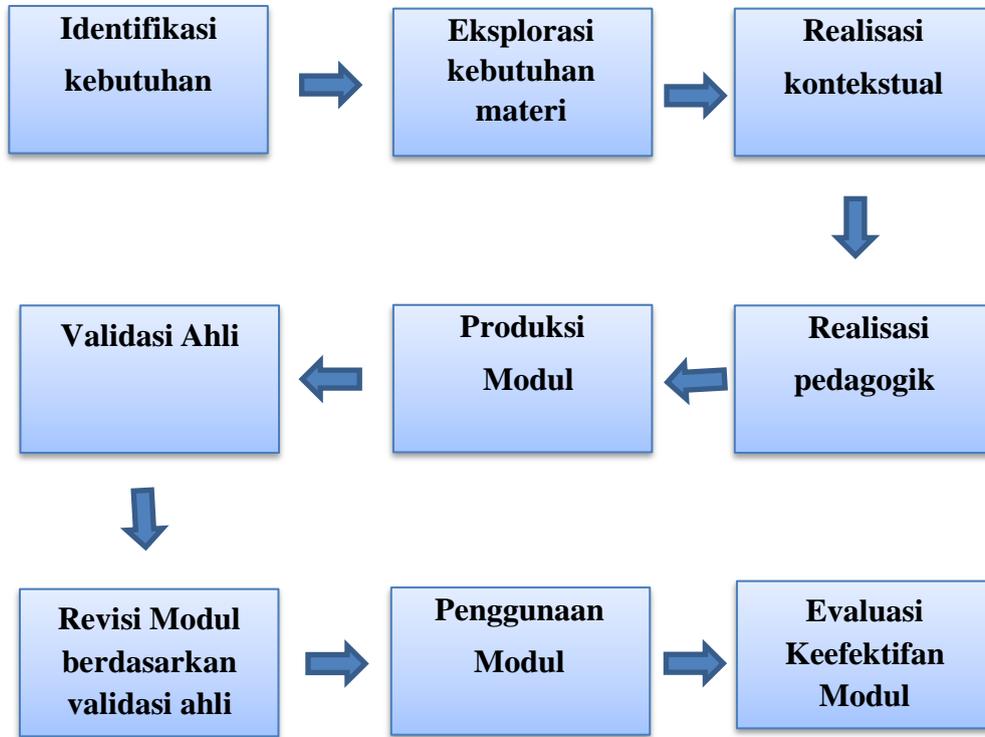
Tahap ini merupakan uji coba terhadap mahasiswa satu kelas (manajemen). Uji coba ini dilakukan terhadap 40 mahasiswa (satu kelas) dengan menerapkan *pre-experiment design* dengan jenis *one group pretest- posttest design*. Jenis ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang efek potensial modul yang dikembangkan. Pada tahap ini juga mahasiswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan.

9. Evaluasi keefektifan modul.

Evaluasi ini merupakan evaluasi terhadap pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Langkah-langkah pengembangan penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 1. Langkah-langkah Pengembangan Penelitian



Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang. Jalan Baladewa Baladewa No.1925 Padang Selasa Bukit Besar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan manajemen semester I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang sebanyak 40 orang mahasiswa.

Dosen yang menjadi subjek penelitian ini adalah dosen yang mengajar MPK bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang sebanyak 1 orang. Sementara dalam proses validasi bahan ajar hasil pengembangan ini adalah 4 orang yang mencakup berbagai bidang keahlian, seperti ahli bahan ajar, ahli kebahasaan, ahli kegrafikaan, dan ahli penyajian.

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen MPK bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri (uraian). Angket tersebut diberikan kepada 40 mahasiswa dan 1 dosen dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keinginan dan semua kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran MPK bahasa Indonesia. Selain itu, angket juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan pada bahan ajar sebelumnya.

Melalui angket ini juga dapat digali informasi tentang masukan-masukan atau input sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun bahan ajar MPK bahasa Indonesia termasuk juga subbahasan yang perlu ditambahkan atau dihilangkan dari bahan ajar sebelumnya.

Informasi tentang kualitas bahan ajar yang akan dikembangkan juga dapat diperoleh melalui angket. Angket tersebut diberikan kepada para pakar/ahli untuk memperoleh informasi tentang kualitas bahan ajar tersebut. Kualitas suatu bahan ajar dapat ditinjau dari beberapa komponen penilaian. Komponen-komponen tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan bahan ajar, penggunaan bahasa, kemasan, ilustrasi, dan kelengkapan komponen (Setiawan, 2007:1.40—1.57).

Tahap validasi ahli pada penelitian pengembangan ini meliputi, (1) ahli penyajian, (2) ahli bahasa, (3) ahli kelayakan isi, dan (4) ahli kegrafikaan. Untuk memperoleh informasi tentang kualitas modul tersebut digunakan angket yang diberikan kepada pakar/ahli.

Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pelengkap angket. Wawancara ini diperlukan jika ada informasi yang kurang jelas dari beberapa pertanyaan dalam angket tersebut. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam wawancara tersebut antara lain tentang harapan-harapan tentang suatu bahan ajar, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran MPK bahasa Indonesia, dan hal-hal yang berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada bahan ajar yang sudah ada.

Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan modul yang dikembangkan, peneliti melakukan tes kepada mahasiswa. Tes ini diberikan kepada kelas manajemen yang menjadi subjek penelitian baik pretes (sebelum menggunakan modul) maupun postes (sesudah menggunakan modul). Bentuk tes yang digunakan adalah berupa tes tertulis (tes pilihan ganda). Dengan menggunakan tes ini diharapkan dapat diketahui efek potensial hasil belajar mahasiswa yang menggunakan modul tersebut.

Tes yang ditujukan kepada mahasiswa yang berisi materi tentang pengetahuan umum berupa tes pilihan ganda. Materi tersebut mencakup (1) sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia, (2) ragam bahasa, (3) PUEBI, (4) diksi dan devinisi, (5) kalimat efektif, (6) paragraph dalam bahasa Indonesia, (7) penalaran dalam karangan, (8) topik karya ilmiah, (9) konferensi naskah ilmiah, (10) kutipan dan daftar pustaka. Pada tes ini menggunakan rumus sederhana berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}(10)} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara kualitatif dan secara kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari angket dan wawancara kepada mahasiswa dan dosen. Selanjutnya, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada uji lapangan yang dianalisis dengan menggunakan *t* tes (Arikunto, 2006:314—317).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut. (1) semua data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, yakni data kualitatif dan data kuantitatif; (2) data direduksi dan disajikan dengan menggunakan tabel, bagan, atau grafik sesuai dengan kebutuhan penelitian; (3) data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan kuantitatif menggunakan standar *t* (*t* test) melalui SPSS; (4) data disajikan berdasarkan hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifatfaktual yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

Data hasil evaluasi tim ahli yang menggunakan angket dengan kategori penilaian skala yaitu, (1) tidak baik/sesuai, (2) kurang sesuai, (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik/sesuai dan dalam angket tersebut pakar/ahli diberikan tempat untuk menambahkan komentar atau saran. Hal-hal yang dinilai dalam angket validasi tersebut adalah kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data angket dan wawancara dianalisis secara kualitatif sehingga jelas untuk dideskripsikan. Selanjutnya, data kuantitatif berupa hasil tes mahasiswa pada uji coba lapangan terbatas dianalisis dengan menggunakan uji t.

Teknik Analisis Data Angket

Data angket yang diberikan pada mahasiswa dan dosen diolah dan kemudian dideskripsikan. Hasil dari data ini diharapkan menjadi acuan dan landasan dalam mengembangkan bahan ajar *Modul Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Pada hakikatnya, angket dari mahasiswa dan dosen diperiksa dan dianalisis secara seksama. Tahap berikutnya angket dideskripsikan dan selanjutnya disimpulkan. Sementara itu, data hasil evaluasi (validasi modul) dari pakar atau ahli dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skor.

Ada beberapa aspek yang dinilai dalam angket validasi, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Semua aspek itu dinilai oleh para pakar berdasarkan pada modul pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

Validasi kelayakan materi pada bahan ajar hasil pengembangan peneliti mencakup 5 komponen. Komponen-komponen tersebut adalah komponen kesesuaian dengan silabus, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi, dan manfaat bagi penambahan wawasan pengetahuan. Untuk kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Angket Validasi Kelayakan Materi

Nilai	Predikat
21—25	Sangat baik/sesuai
16—20	Baik
11—15	Cukup baik
6—10	Kurang baik
<5	Tidak baik/tidak sesuai

Pada validasi bahasa, ada 4 komponen bahan ajar yang nilai. Komponen tersebut meliputi (1) keterbacaan, (2) kejelasan, (3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (4) penggunaan bahasa secara efektif. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Validasi Kebahasaan

Nilai	Predikat
17—20	Sangat baik/sesuai
13—16	Baik
9—12	Cukup baik

5—8	Kurang baik
<4	Tidak baik/tidak sesuai

Validasi aspek sajian pada modul *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* hasil pengembangan peneliti mencakup 5 komponen. Komponen- komponen tersebut terdiri atas (1) kejelasan tujuan, (2) urutan sajian, (3) pemberian motivasi dan daya tarik, (4) interaksi, dan (5) kelengkapan informasi. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Angket Validasi Sajian

Nilai	Predikat
21—25	Sangat baik/sesuai
16—20	Baik
11—15	Cukup baik
6—10	Kurang baik
<5	Tidak baik/tidak sesuai

Untuk validasi ahli kegrafikaan pada modul *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* hasil pengembangan peneliti, validator menilai 5 komponen. Kelima komponen tersebut adalah (1) penggunaan *font*: ukuran dan jenis huruf, (2) tata letak, (3) ketepatan ilustrasi gambar, (4) cover, dan (5) tampilan fisik. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Angket Validasi Kegrafikaan

Nilai	Predikat
21—25	Sangat baik/sesuai
16—20	Baik
11—15	Cukup baik
6—10	Kurang baik
<5	Tidak baik/tidak sesuai

Teknik Analisis Data Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sebelum (*pretest*) dan tes sesudah (*posttest*). Prates merupakan tes yang dilakukan pada mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Pascates adalah tes yang dilakukan setelah siswa mempelajari materi-materi yang ada pada modul hasil pengembangan.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan tes dari beberapa materi dalam modul hasil pengembangan yang bersifat informasi atau menambah wawasan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data tes dalam penelitian ini adalah. (1) data skor tes dianalisis dengan melihat selisih antara skor hasil tes mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar; (2) data tes diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan komponen bahan ajar yang dikembangkan; (3) data tes disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan kurva; (4) data tes dianalisis secara deskriptif dalam

bentuk perhitungan kuantitatif; (5) data tes dianalisis dengan menggunakan uji t melalui SPSS; (6) Membuat simpulan terhadap hasil tes analisis data. Skor hasil dari masing-masing tes dianalisis dengan cara mengubah skor tersebut menjadi nilai. Nilai diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh mahasiswa dengan skor maksimum dan dikalikan 100. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh tingkat penguasaan yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa

86—100	Sangat baik/sesuai
76—85	Baik
66—75	Cukup
56—65	Kurang sesuai
<55	Tidak baik/tidak sesuai

Setelah diketahui nilai masing-masing mahasiswa, selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata seluruh subjek penelitian. Nilai rata-rata ini dipisah menjadi 2 bagian, yaitu nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar (*pretest*) dan nilai rata-rata setelah menggunakan bahan ajar (*posttest*). Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dibandingkan antara nilai rata-rata prates dan pascates.

Tahap selanjutnya data dianalisis melalui uji-t satu sampel dengan menggunakan SPSS. Hal ini dilakukan untuk memperoleh efek potensial atau signifikansi perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Dari hasil tersebut dapat diketahui makna perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

Teknik Analisis Data Wawancara

Data hasil wawancara dari mahasiswa dan dosen digunakan untuk memperjelas data dari angket analisis kebutuhan. Data ini diolah secara objektif, dideskripsikan, dan selanjutnya ditarik simpulan. Hasil dari data wawancara ini sudah tentu digunakan untuk keperluan pengembangan bahan ajar supaya lebih berkualitas dari segi materi dan kesesuaian pada kebutuhannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Jolly dan Bollito. Model pengembangan tersebut mencakup beberapa tahapan atau langkah-langkah. Tahapan-tahapan tersebut adalah analisis kebutuhan, eksplorasi kebutuhan materi, realisasi kontekstual, realisasi pedagogik, produksi bahan ajar, uji coba modul, dan evaluasi bahan ajar.

Berikut ini diuraikan data hasil penelitian berdasarkan langkah-langkah pengembangan tersebut.

1. Analisis Kebutuhan

a. Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Dalam penelitian pengembangan modul MPK Bahasa Indonesia ini, ada beberapa landasan informasi yang digunakan untuk mengembangkannya. Landasan tersebut adalah (1) tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan sebelumnya, (2) kendala atau hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran MPK Bahasa Indonesia, dan (3) harapan mahasiswa terhadap bahan ajar yaitu modul yang diperlukan dalam pembelajaran MPK Bahasa Indonesia, termasuk materi ajar, topik-topik yang diharapkan, bentuk evaluasi, dan penilaian.

Proses analisis kebutuhan dilakukan pada tanggal 5 September 2021. Peneliti memberikan kuesioner terhadap 40 orang mahasiswa Jurusan Manajemen Semester 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang. Kuesioner ini diberikan pada saat jam perkuliahan MPK Bahasa Indonesia.

Berdasarkan jawaban angket, diperoleh informasi tentang bahan ajar yang mereka harapkan. Harapan para mahasiswa sebanyak 40 orang (100%) adalah perlunya bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dalam membantu proses belajar mengajar di kelas.

Substansi materi yang diharapkan oleh mahasiswa merupakan materi- materi yang silabus matakuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang yang sudah ada. Substansi materi dari SK DIKTI meliputi sejarah, kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, menulis akademik, membaca untuk menulis, dan berbicara akademik. Substansi materi dari silabus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang. Dari kedua sumber tersebut, diperoleh informasi materi yang diharapkan oleh mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar ini. Materi-materi yang mereka pilih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Kebutuhan Materi mahasiswa

No	Pokok Bahasan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia	38	95%
2	Ragam Bahasa Indonesia	35	86%
3	Pedoman Umum Ejaan yang disempurnakan	30	87%
4	Diksi & Definisi	28	78%
5	Kalimat efektif	32	70%
6	Paragraf dan Wacana	25	62%
7	Penalaran dalam Karangan	34	85%
8	Topik Karangan	36	90%
9	Kerangka Karangan dan Pengembangannya	30	87%
10	Karya Ilmiah	30	87%
11	Kutipan dan Daftar Pustaka	35	86%

Analisis kebutuhan mahasiswa tersebut dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kebutuhan Mahasiswa

No	Aspek yang dibutuhkan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1.	Perlunya bahan ajar pada matakuliah MPK bahasa Indonesia	40	100%
2.	Segi isi/materi:		
	a. Sejarah, dan Perkembangan Bahasa Indonesia	38	95%
	b. Ragam Bahasa Indonesia	35	86%
	c. Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan	30	87%
	d. Diksi dan Definisi	28	78%
	e. Kalimat Efektif	32	70%
	f. Pragraf dan Wacana	25	62%
	g. Penalaran dalam Karangan	34	85%
	h. Topik Karangan	36	90%
	i. Kerangka Karangan dan Pengembangannya	30	87%
	J. Karya Ilmiah	30	87%
	K. Kutipan dan Daftar Pustaka	35	86%
	Topik-topik/tema Pelengkap Materi		
3.	a. Ekonomi	40	100%
	b. Pemasaran	30	73%
	c. Produksi	31	76%
	d. Isu-isu Terkini	28	28%
4.	Berkaitan dengan Bahasa Modul		
	a. Sesuai dengan EYD	30	78%
	b. Menggunakan Istilah-istilah Umum	33	87%
	c. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti	36	94%
5.	Bentuk Tes Formatif berupa Pilihan Ganda Cover atau Sampul yang Menarik dan Tidak Menyolok	40	100%
6.		35	92%

b. Analisis Kebutuhan Dosen

Analisis kebutuhan tidak hanya dilakukan kepada mahasiswa, tetapi juga terhadap beberapa dosen. Dosen yang dijadikan subjek penelitian ini merupakan dosen yang mengampu matakuliah bahasa Indonesia untuk jurusan nonbahasa di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin. Hasilnya dapat dilihat pada table 9.

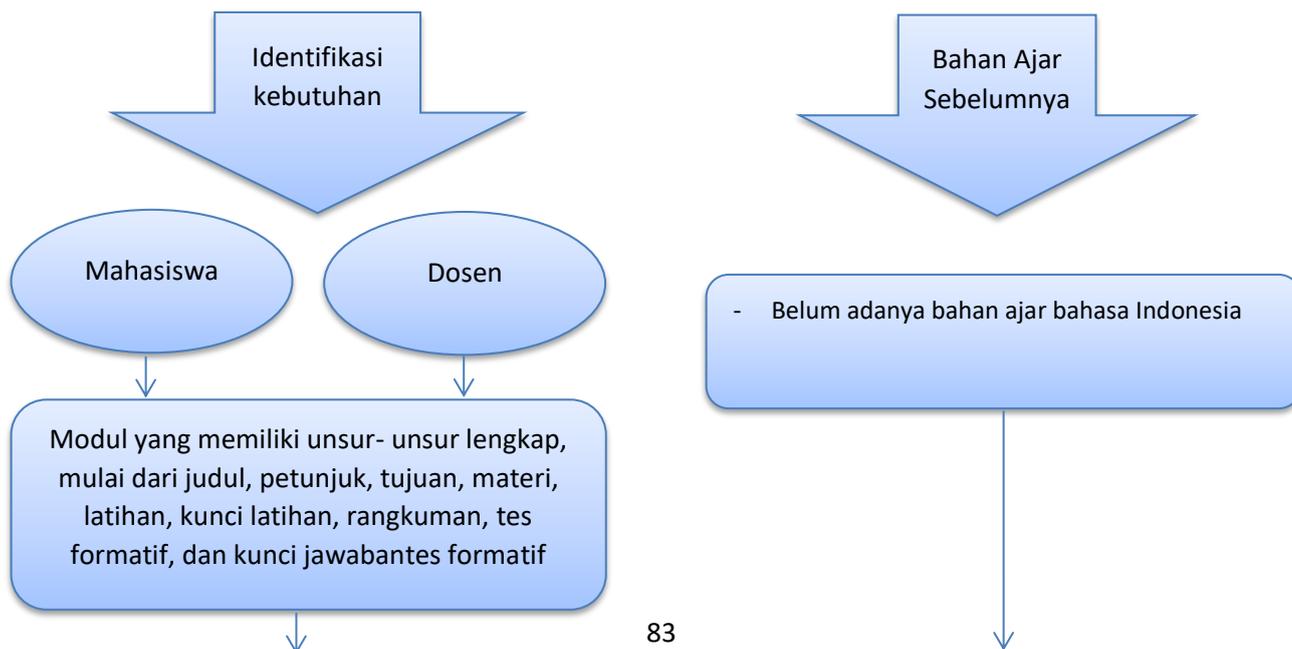
Tabel 9. Rekapitulasi Kebutuhan Dosen

No	Aspek yang dibutuhkan	Jumlah Dosen
1.	Perlunya bahan ajar berupa modul	2
2.	Perlunya bahan ajar yang memiliki manfaat dan tujuan secara jelas dan rinci, seperti bahan ajar yang bersifat kontekstual	2
3.	Bahan ajar harus menampilkan contoh-contoh dan ilustrasi yang disesuaikan dengan topik-topik tentang ekonomi dan topik lainnya yang sedang hangat di masyarakat	2
4.	Teknik penyajian dalam bahan ajar harus sistematis dan rinci, seperti penyajian materi yang diikuti contoh-contoh dan latihan atau kebalikannya	2
5.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan yang disempurnakan dan mudah dimengerti oleh mahasiswa pada tingkat awal	2
6.	Mengenai latihan berupa pilihan ganda	2
7.	Bahan ajar harus memiliki cover atau perwajahan yang sederhana tetapi menarik, warna tidak menyolok, dan dapat menyampaikan pesan dari bahan ajar tersebut.	2

2. Rancangan Bahan Ajar

Berikut ini rancangan bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan.

Bagan 2. Rancangan Bahan Aja

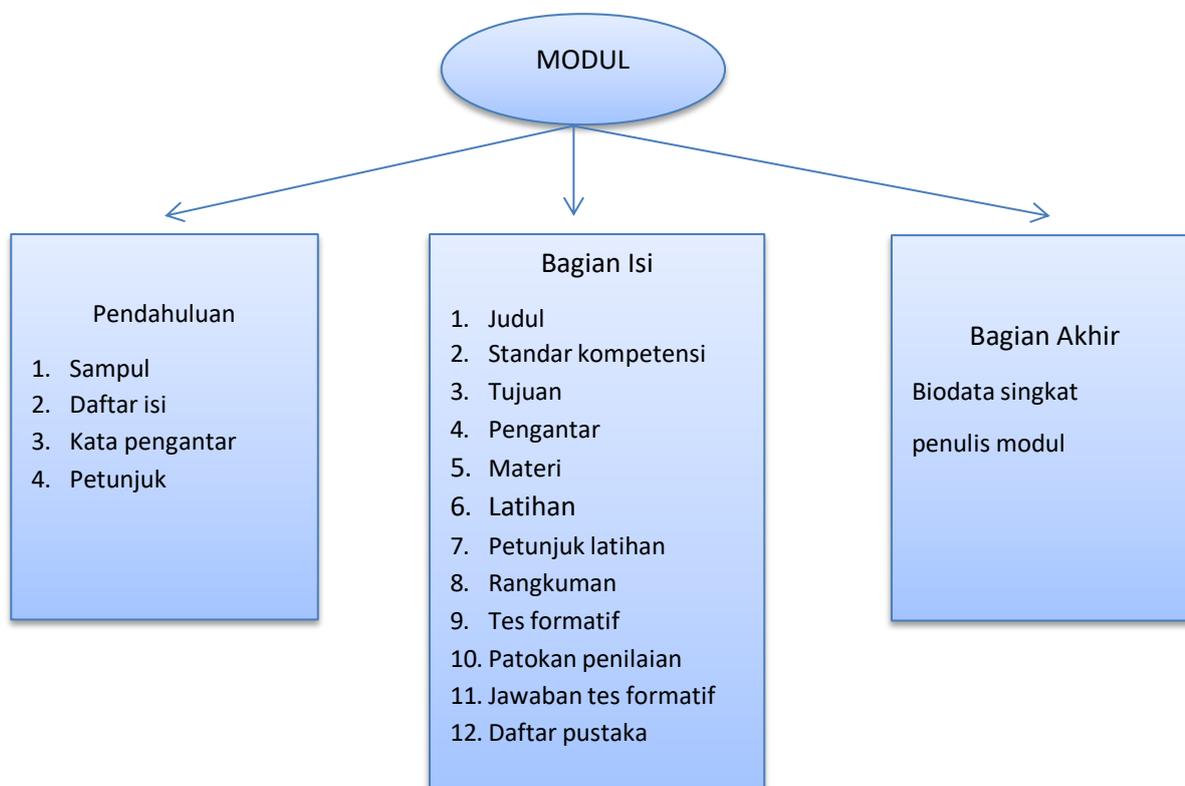


Bahan ajar atau modul yang diharapkan oleh mahasiswa yang mencakup unsur-unsur seperti judul, petunjuk penggunaan, tujuan, materi, latihan, kunci jawaban latihan, rangkuman, tes, dan kunci jawaban tes

Secara garis besar, modul yang dikembangkan ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian pendahuluan terdiri atas (1) sampul atau cover berisi nama penulis, judul modul, dan topik-topik dalam modul, (2) daftar isi, (3) kata pengantar, dan (4) petunjuk penggunaan modul. Bagian isi terdiri dari beberapa bab atau modul. Tiap-tiap modul terbagi atas beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih terperinci. Pada tiap pembelajaran dikembangkan lagi menjadi judul kegiatan, standar kompetensi, tujuan, uraian materi, latihan, kunci petunjuk latihan, rangkuman, tes formatif, patokan penilaian, kunci jawaban tes formatif, dan daftar pustaka. Bagian penutup berisi tentang biodata singkat penulis bahan ajar.

Desain modul dapat digambarkan dengan gambar berikut ini.

Bagan 3. Desain Modul



Berdasarkan uraian di atas, modul yang penulis buat bukan hanya mencakup materi saja, tetapi terdapat latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa mahasiswa untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami materi bahasa Indonesia yang sudah dibaca mahasiswa sebelumnya.

3. Hasil Validasi

Validasi terhadap modul MPK Bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 5 September 2021 sampai dengan 19 Desember 2021. Validasi dilakukan untuk

empat aspek, meliputi aspek kelayakan materi/isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan.

Para pakar yang memvalidasi modul ini ada 3 orang. Aspek kebahasaan divalidasi oleh Dr. Agus Saripudin, M.Ed. (Dosen FKIP PPS Unsri). Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa PPS Unsri) yang memvalidasi aspek kelayakan materi/isi. Selanjutnya, aspek penyajian dan aspek kegrafikaan oleh Dr. Alvian Kurniawan, M.Pd. (Dosen MDP).

Tabel 10. Saran/komentar Pakar dan Hasil Revisi Bahan Ajar

Komponen Penilaian	Saran/komentar	Hasil Revisi
Aspek Kebahasaan	1. Beberapa ejaan yang masih Salah	1. Perbaiki ejaan yang salah
	2. Ada beberapa kosakata dalam modul yang harus ditinjau ulang	2. Perbaiki beberapa kosakata yang perlu diperbaiki
Aspek Penyajian	1. Standar kompetensi harus disesuaikan dengan kurikulum/silabus MPK bahasa Indonesia secara umum	1. Menyesuaikan dengan kurikulum/silabus MPK bahasa Indonesia secara umum
	2. Contoh-contoh ungkapan, kata, atau kalimat yang dapat memperjelas maksud atau tujuan uraian	2. Menambah contoh-contoh ungkapan, kata, atau kalimat yang dapat memperjelas maksud atau tujuan uraian
Aspek Materi/isi	1. Tambahkan referensi mengenai Kongres Bahasa Indonesia VII dan Kongres Bahasa Indonesia X	1. Menambahkan isi dari Kongres Bahasa Indonesia VII dan Kongres Bahasa Indonesia X
	2. Putusan Mendikbud No 054a/U/1987	2. Permen Diknas No.46/2009 tentang ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan
	3. Undang-undang mengenai lambang negara, bendera, bahasa, dan lagu kebangsaan	3. Menambahkan UU RI No. 24/2009 tentang lambang negara, bendera, bahasa, dan lagu kebangsaan
	4. Tambahkan referensi tentang kalimat efektif bahasa Indonesia	4. Menambahkan referensi tentang kalimat efektif bahasa Indonesia
	5. Contoh-contoh kalimat efektif yang berhubungan dengan fakultas ekonomi	5. Mengubah contoh-contoh pada kalimat efektif agar berhubungan dengan fakultas ekonomi
	6. Contoh-contoh kutipan daftar pustaka berhubungan dengan jurusan manajemen	6. Mengubah contoh-contoh kutipan dan daftar pustaka agar berhubungan dengan jurusan manajemen

Aspek Keagrafikaan	1. <i>Cover</i> sebuah buku/modul harus memiliki makna sehingga dengan melihat <i>cover</i> mahasiswa dapat mengetahui maknanya	1. Mengubah beberapa bagian pada <i>cover</i>
	2. Tulisan dalam tujuan pembelajaran agar diperbesar ukurannya	2. Mengubah ukuran huruf pada tujuan pembelajaran
	3. Jenis tulisan dalam kolom-kolom tertentu harus sama jenis dan ukurannya	3. Menyamakan jenis huruf dan ukuran yang berada pada kolom

Hal-hal yang disarankan validator pada aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek materi/isi, dan aspek keagrafikaan telah dilakukan. Saran-saran tersebut bagian dari revisi draf modul sebelum dilakukan uji coba modul.

4. Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah uji lapangan dengan menggunakan subjek yang sama, yaitu dengan cara menggunakan tes sebelum dan tes sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil tes dari penggunaan bahan ajar hasil pengembangan.

A. Tes Formatif

1) Tes Sebelum Menggunakan Modul

Tabel 11. Nilai Tes Formatif Prates MPK Bahasa Indonesia

No	Nama	Nilai Prates
1.	TUS	75
2.	MA	77,5
3.	JVL	70
4.	NPA	52,5
5.	Y	57,5
6.	NN	50
7.	HN	52,5
8.	IA	75
9.	DR	62,5
10.	EZ	52,5
11.	WD	70
12.	DN	65
13.	MDS	60
14.	MS	57,5
15.	MAAN	65
16.	SA	85
17.	MYP	65
18.	IS	55
19.	MAP	65
20.	MHS	72,5

21.	MSAN	70
22.	DAMD	77,5
23.	AH	80
24.	YP	77,5
25.	RS	65
26.	A	62,5
27.	NS	70
28.	K	60
29.	NHP	80
30.	LS	62,5
31.	P	77,5
32.	KM	65
33.	MRI	72,5
34.	BA	77,5
35.	FA	55
36.	DA	75
37.	F	60
38.	FPS	67,5
39.	I	55
40.	TP	60
Jumlah		2437,5
Rata-rata		60,9

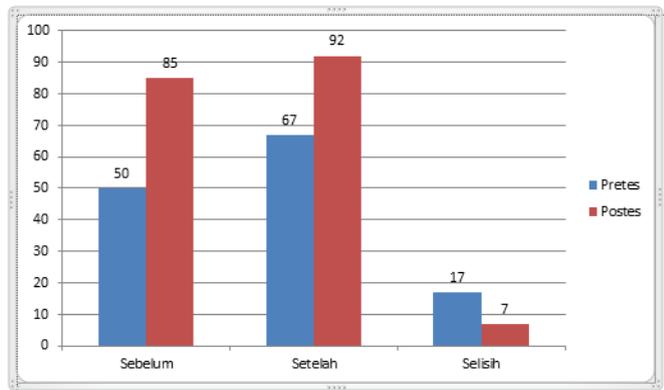
2) Nilai Postes menggunakan Modul

Tabel 12. Nilai Tes Formatif Postes MPK Bahasa Indonesia

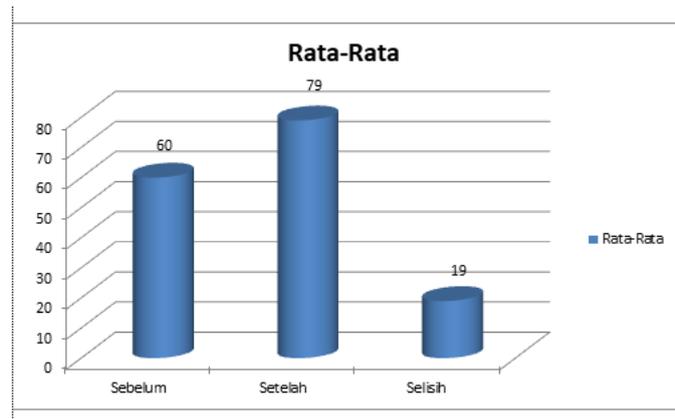
No	Nama	Nilai Prates
1.	TUS	85
2.	MA	87,5
3.	JVL	77,5
4.	NPA	75
5.	Y	72,5
6.	NN	70
7.	HN	70
8.	IA	82,5
9.	DR	75
10.	EZ	70
11.	WD	90
12.	DN	75
13.	MDS	80
14.	MS	85
15.	MAAN	77,5
16.	SA	92,5
17.	MYP	72,5
18.	IS	67,5

19.	MAP	80
20.	MHS	85
21.	MSAN	82,5
22.	DAMD	85
23.	AH	92,5
24.	YP	85
25.	RS	77,5
26.	A	75
27.	NS	80
28.	K	72,5
29.	NHP	90
30.	LS	77,5
31.	P	90
32.	KM	80
33.	MRI	77,5
34.	BA	85
35.	FA	70
36.	DA	85
37.	F	70
38.	FPS	75
39.	I	78
40.	TP	83
Jumlah		3181
Rata-rata		79,5

Grafik 1. Data Nilai Pretes dan Postes



Grafiks 2. Nilai Rata-rata Sebelum dan Setelah Menggunakan Modul



KESIMPULAN

Pertama, mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Analisis kebutuhan mahasiswa tersebut diperoleh melalui angket dan wawancara. Kebutuhan mahasiswa tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat isi dan tampilan (cover). Bahan ajar dari segi isi, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki materi menarik, penyajian yang terinci, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Segi tampilan, mahasiswa mengharapkan bahan ajar yang menarik dari dan tampilan desain isi yang mampu memberikan daya tarik bagi mahasiswa.

Kedua, modul yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi (1) penekanan pada langkah-langkah dan meminimalkan teori-teori saja, (2) penyajian contoh-contoh sebagai acuan bagi mahasiswa, dan (3) latihan tes pilihan ganda.

Ketiga, modul Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi ini dapat dinyatakan layak digunakan di Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin. Hal ini didasarkan pada hasil validasi yang dilakukan terhadap empat aspek, yaitu aspek materi, kebahasaan, penyajian, kegrafikaan, dan uji coba satu kelas.

Keempat, modul hasil pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Pengaruh positif tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mudlofir. 2011. *Aplikasi KTSP dan bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Andi, Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dick, W., dan Carey, L. (1978). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Scott, Foresman and Company.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dikti. 2006. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Jolly, David dan Rad Bolitho. "A Framework For Materials Writing", dalam Brian Tomlinson (ed) 1996. *Materials Development in Language Teaching* Cambridge: Cup.
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Nurhayati. 2012. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Purwanto. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM).
- Setiawan, D. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sirait, CB. 2012. *Public Speaking for Teacher*. Jakarta: Grasindo.
- Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching* Cambridge. Cambridge University Press.